

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek dalam penelitian ini berisi mengenai gambaran umum obyek penelitian yang membahas yakni sejarah terbentuknya Program Kampung Iklim (Proklim), letak geografis desa, dan susunan kepengurusan Proklim yang ada di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

1. Sejarah Terbentuknya Program Kampung Iklim (Proklim) Desa Gulang, Mejobo, Kudus

Program Kampung Iklim (Proklim) merupakan program pengelolaan dalam bidang lingkungan yang dibentuk oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Dalam sistematisnya Proklim dibentuk untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, serta sebagai upaya dalam melakukan aksi adaptasi dan aksi mitigasi perubahan iklim.

Desa Gulang merupakan salah satu desa yang menerapkan Program Kampung Iklim (Proklim) tersebut. Adapun ide untuk diadakan Program Kampung Iklim (Proklim) adalah dari Camat Mejobo yang mengusulkan untuk Proklim diadakan di Desa Gulang. Sejalan dengan itu dengan melihat latar belakang dibentuk Proklim di Desa Gulang serta keluhan dari masyarakat yakni permasalahan sampah yang berada di sungai dekat Pasar Doro, genangan air yang dapat menimbulkan banjir, timbulnya penyakit yang dapat mengganggu aktifitas manusia, serta lingkungan yang terlihat kotor dan belum tertata rapi. Ditinjau segi latar belakang serta lokasi yang strategis, dan masyarakat desa yang cukup aktif Desa Gulang menjadi desa pertama di Kecamatan Mejobo yang diadakan Program Kampung Iklim (Proklim).¹

Pelaksanaan Proklim dapat dilaksanakan minimal setingkat RW/Dusun, dan maksimal dapat dilaksanakan setingkat kelurahan/desa, serta setingkat kampung adat. Secara resmi Program Kampung Iklim didirikan di dua lokasi yakni RW 05 dan RW 01. Pada Minggu 01

¹ Aris Subkhan (Kepala Desa Gulang), wawancara oleh peneliti, 24 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

November 2020 tepatnya di RW 05 Desa Gulang Program Kampung Iklim diresmikan, dalam pembukaan tersebut dihadiri oleh Mawar Hartopo (Ketua Tim Penggerak PKK Kab. Kudus), Mohammad Fitriyanto (Camat Mejobo), Kades Gulang (Aris Subkhan) serta dihadiri oleh Danramil dan Kapolsek Mejobo. Selanjutnya pada Minggu 27 Maret 2022 tepatnya di RW 01 Desa Gulang Program Kampung Iklim diresmikan, dalam pembukaan tersebut dihadiri oleh Camat Mejobo (Mohammad Fitriyanto), Perwakilan Djarum Foundation, pegiat lingkungan di Kudus, serta masyarakat Desa Gulang. Dalam pelaksanaan programnya Desa Gulang membentuk kelompok pengurus yang diberi nama Kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan, dengan melibatkan masyarakat Desa Gulang sendiri agar giat aktif untuk merawat dan melestarikan lingkungan juga sebagai aksi adaptasi dan mitigasi dalam upaya mengantisipasi terjadinya perubahan iklim.

Adapun program-program didalamnya meliputi aksi adaptasi berupa pembuatan biopori, penanaman vegetasi, dan pemanfaatan pekarangan rumah. Adapun aksi mitigasi berupa pengelolaan sampah dan limbah padat yakni pembuatan *eco-enzyme*, pengomposan, dan pembuatan *ecoprint*. Dalam pelaksanaan Proklamasi melibatkan masyarakat didalamnya, karena program yang dilakukan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk merawat lingkungan tempat tinggal dari masyarakat itu sendiri serta melatih masyarakat untuk mandiri dan peduli terhadap lingkungannya sebagai bagian kesiapsiagaan menghadapi perubahan iklim. Selain itu, tujuan dibentuk Proklamasi adalah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di lingkungan setempat yang dapat menimbulkan ketidakseimbangan ekosistem lingkungan yang dapat mengganggu aktifitas masyarakat dan juga ekosistem lainnya.

2. Letak Geografis

Desa Gulang merupakan salah satu dari 11 desa yang terletak di wilayah Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Desa Gulang memiliki luas wilayah mencapai 515.7 Ha, dan mempunyai jarak 7km dari Kabupaten/Kota. Secara geografis Desa Gulang terletak

pada ketinggian 13,6 m diatas permukaan laut. Adapun secara geografis batas-batas wilayah dari Desa Gulang adalah berdampingan dengan Desa Jepang Kecamatan Mejobo (Sebelah Utara), Desa Ngemplak Kecamatan Undaan (Sebelah Selatan), Desa Loram Kecamatan Jati (Sebelah Barat), dan berbatasan dengan Desa Payaman Kecamatan Mejobo (Sebelah Timur).²

Desa Gulang terbagi atas 3 Dusun terdiri dari 6 RW, dan 34 RT. Jumlah penduduk Desa Gulang sekitar 7.441 penduduk dengan jumlah penduduk laki-laki sekitar 3.736 penduduk, dan jumlah penduduk perempuan sekitar 3.705 penduduk. Desa Gulang mayoritas masyarakat berprofesi sebagai buruh harian lepas, pelajar/mahasiswa, karyawan swasta, petani/pekebun, serta ada beberapa yang mempunyai industri rumahan, seperti konveksi tas, dan toko kelontong yang menjual berbagai macam sembako atau barang lainnya.³ Masyarakat Desa Gulang mayoritas adalah beragama Islam, sejalan dengan tujuan Proklamasi adalah melestarikan dan merawat lingkungan, maka bentuk kegiatan tersebut dijadikan sebagai ibadah, seperti kata "*annadhofatu minal iman*" yang memiliki makna kebersihan adalah sebagian dari iman.

Adapun Program Kampung Iklim (Proklam) Desa Gulang adalah berada pada tingkat RW/Dusun, yang terletak di RW 05 dan RW 01. Jumlah penduduk Desa Gulang pada RW 05 sekitar 1200 penduduk, sedangkan jumlah penduduk Desa Gulang pada RW 01 sekitar 1325 penduduk.⁴ Desa Gulang juga memiliki Lembaga Kemasyarakatan Desa yakni PKK, Karang Taruna, dan Linmas serta lembaga-lembaga lainnya yang cukup aktif. Dengan keaktifan serta partisipasi masyarakat tersebut kegiatan Program Kampung Iklim (Proklam) dapat berjalan dengan lancar.

² Profil Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus <http://desa-gulang.kuduskab.go.id/> diakses tanggal 12 Mei 2023

³ Hasil Dokumentasi data terkait jumlah penduduk Desa Gulang, wawancara penulis, pada tanggal 24 Maret 2023.

⁴ Hasil Dokumentasi data terkait jumlah penduduk Desa Gulang, wawancara penulis, pada tanggal 24 Maret 2023.

3. Penggerak Program Kampung Iklim (Proklam) Desa Gulang

Struktur Pengurus Program Kampung Iklim (Proklam) “Kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan” Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus yaitu sebagai berikut:⁵

Tabel 4.1

Susunan Kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan Program Kampung Iklim Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

PENGARAH	Camat Mejobo
PENANGGUNG JAWAB	Aris Subkhan
KETUA	Sudiyono
SEKRETARIS	Rohmani
BENDAHARA	Soleh Ahmadi
Seksi Adaptasi Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kusmanto 2. Edy Susilo 3. Radiman 4. Sugiyono 5. Pendi 6. Nanang Nur Achlis 7. Andi Setiawan
Sub Seksi Peresapan dan Perlindungan Air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Parjono 2. Bianto 3. Rika 4. Riyan 5. M. Sulistiyono
Sub Seksi Penanaman dan Pemanfaatan Lahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Moh. Sampri 2. Abdul Latif 3. Sutrisno 4. Sri Jayati 5. Sutamah 6. Masriah 7. Harni (zamroni) 8. Karlin
Sub Seksi Sarpras dan Sanitasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudarsono 2. Sunnata 3. Edy Mulyono

⁵ Hasil Dokumentasi data terkait susunan pengurus Proklam Desa Gulang, wawancara penulis, pada tanggal 24 Maret 2023.

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Sukandar 5. Anik Ahayu 6. Yayanti Mala 7. Sumarni 8. Any (Edi) 9. Kusmiati
Sub Seksi Penghematan Air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paijan 2. Nur Rosyid 3. Amprih Santoso
Sub Seksi Pengendalian Vektor dan PHBS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rofiatun 2. Sutiah 3. Sri Harni 4. Aminah 5. Sri Rahayu (Yayuk) 6. Endang Hermiyati 7. Eka Cahyani
Sub Adaptasi Non Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untung Waluyo 2. Sudomo 3. Sudarlan
Sub Seksi Pemberdayaan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kusnin 2. Munadi 3. Habibi 4. Masudi
Sub Seksi Bank Sampah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad Khamdani 2. M. Fadli
Sub Seksi Energy Terbarukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agus Susanto (Lusi) 2. Syafi'i 3. Rianto
Sub Seksi Pengolahan Limbah Cair Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaelan 2. Yatno 3. Sukardi 4. Santoso

Susunan Kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan Program Kampung Iklim (Proklim) Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus tersebut disahkan dalam SK Kepala Desa Gulang No. 660/37/2020, dengan nama-nama yang dipilih adalah bagian dari masyarakat asli Desa Gulang yang cukup aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di Desa Gulang, dan dengan harap dapat berpartisipasi dengan penuh sehingga program-program dalam Program Kampung Iklim (Proklim) dapat berjalan sesuai tujuan.

B. Deskripsi dan Analisis Data Penelitian

1. Strategi Pengembangan Masyarakat Islam melalui Program Kampung Iklim (Proklim) Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Pengembangan masyarakat sejatinya dalam konsep tridaya itu mencakup tiga yang dapat dikembangkan yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam hal ini, pengembangan masyarakat yang dilakukan adalah dalam bidang lingkungan. Pengembangan lingkungan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu lingkungan yang lebih baik, karena lingkungan adalah tempat tinggal dari masyarakat dan salah satu aspek dalam menunjang kebutuhan sehari-hari berada di lingkungan.

Program Kampung Iklim (Proklim) Desa Gulang dikelola oleh kelompok masyarakat yang disebut Kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan. Dalam pelaksanaan programnya, kelompok tersebut mengajak masyarakat sebagai bagian dari pengembangan masyarakat desa untuk berperan aktif, dan bertujuan untuk melatih kemandirian dan kepeduliannya terhadap permasalahan lingkungan.

Dalam pengembangan masyarakat diperlukan strategi agar tercipta hasil yang sesuai. Pengembangan masyarakat adalah suatu usaha melakukan perubahan menuju kualitas hidup yang lebih baik, dimana usaha tersebut dilakukan oleh masyarakat dan akan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat itu sendiri. Maka dari itu, dibutuhkan kesadaran dari masyarakat itu sendiri untuk mau dan sadar melakukan perubahan, karena yang dapat mengubah, membangun, dan mengembangkan kehidupan manusia adalah pergerakan dan kesadaran dari diri sendiri. Dalam mengikutsertakan masyarakat untuk dapat berperan aktif dalam pelaksanaan program dibutuhkan strategi yang tepat, agar program dapat dijalankan sesuai perencanaan dan tujuan yang hendak dicapai.

Macam strategi menurut Tjahya Supriyatna dikutip oleh Muhtadi dan Tantan Hermansah dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pengembangan Masyarakat* yaitu *The Growth Strategy, The Welfare Strategy, The*

*Responsive Strategy, The Integrated or Holistic Strategy*⁶. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data yang peneliti lakukan pengembangan masyarakat Islam melalui Program Kampung Iklim (Proklim) Desa Gulang ini menggunakan strategi kesejahteraan atau *The Welfare Strategy*. Strategi ini digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pengembangan atau pembangunan kemandirian, khususnya dalam bidang pengelolaan lingkungan. Dalam tersebut ditekankan agar masyarakat bisa mandiri dan tidak selalu bergantung kepada pemerintah. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan masyarakat Islam melalui Program Kampung Iklim (Proklim) Desa Gulang telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjadikan lingkungan untuk lebih baik dari sebelumnya sehingga kehidupan mereka lebih sejahtera dan berdaya terhadap lingkungan mereka.

Pengembangan masyarakat melalui Program Kampung Iklim (Proklim) Desa Gulang dilakukan dengan tahapan-tahapan yang sistematis yang tujuannya adalah menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi agar tercipta mutu kualitas lingkungan menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan definisi pengembangan masyarakat dalam buku Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam oleh Muhtadi dan Tantan Hermansah yakni adalah upaya terstruktur yang dilakukan dengan perencanaan untuk memperluas kebebasan masyarakat dalam mengembangkan kondisi mereka bidang sosial atau ekonomi dan kualitas kehidupan yang lebih baik daripada kehidupan sebelumnya.⁷

Dalam strategi pengembangan masyarakat Islam terdapat beberapa tahapan. Tahapan yang dilakukan dalam pengembangan masyarakat Islam melalui Program

⁶ Muhtadi Dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 9-10.

⁷ Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 6.

Kampung Iklim (Proklim) Desa Gulang yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran menjadi tahap awal dalam proses pengembangan masyarakat. Dalam tahap ini masyarakat diberikan penyadaran berupa motivasi atau pemahaman terhadap permasalahan yang dihadapi. Tahap penyadaran dilakukan dengan memberikan pengetahuan atau pemahaman kepada masyarakat tentang potensi yang bisa dikembangkan dalam lingkungan mereka.

Hasil wawancara dengan Bapak Sudiyono selaku pengurus Proklim, dalam melakukan pengembangan berawal dari lingkungan sendiri, pengembangan masyarakat membutuhkan inovatif, kreatifitas, serta kesadaran dalam melakukannya, agar dapat menarik perhatian serta kesadaran masyarakat untuk melakukan perubahan.

“...awalnya saya hobi menanam pohon kecil-kecil di kebun, tumbuhan ketahanan pangan seperti tomat, cabai, terong, atau tanaman hias lainnya tujuannya untuk penghijauan, menambah oksigen, selain itu juga manfaat untuk diri sendiri tidak usah membeli dari luar bisa mengurangi pengeluaran...”⁸

Tujuan dari Bapak Sudiyono menanam tanaman tersebut selain sebagai hobi beliau, tujuannya adalah sebagai contoh kepada masyarakat sekitar agar giat untuk menanam tanaman terutama di sekitar rumah sendiri, tujuannya selain dirasakan untuk diri sendiri agar menghemat pengeluaran kebutuhan pangan sehari-hari, tujuan lainnya adalah untuk penataan lingkungan juga sebagai penghijauan.

Melihat latar belakang lokasi yang telah dibahas sebelumnya, sebelum dilaksanakan program tersebut, oleh Bapak Sudiyono selaku pengurus Proklim strategi yang dilakukan yaitu:

⁸ Sudiyono (Pengurus Proklim), wawancara oleh peneliti, 26 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

“ sebelum diadakan Proklamasi sekitar bantaran sungai dekat Pasar Doro itu banyak sampah mbak, serta tanahnya gersang tidak ada tumbuhan, saya inisiatif dengan mengadakan pertemuan mengumpulkan bapak-bapak RT ayo sama-sama mengajak masyarakat untuk membersihkan dan menanam macam-macam tanaman”

“...jadi penataan lingkungan sudah ada sebelum dilaksanakan Proklamasi...”⁹

Usaha yang dilakukan Bapak Sudiyono tersebut adalah motivasi, serta pemahaman sebagai bentuk penyadaran kepada masyarakat untuk lebih peduli terhadap permasalahan di lingkungan tempat tinggal mereka. Permasalahan-permasalahan dalam lingkungan sejatinya yang merasakan akibat dan dampaknya adalah masyarakat itu sendiri. Maka dari itu, masyarakat harus lebih sadar, dan memahami bahwa merawat dan melestarikan lingkungan merupakan bentuk pengembangan dalam bidang lingkungan yang memang harus dilakukan untuk menjadikan lingkungan lebih baik dari sebelumnya.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya usaha yang dilakukan Bapak Sudiyono untuk penataan lingkungan adalah dimulai dari diri sendiri. Lingkungan tidak akan berkembang kalau tidak dari masyarakat itu sendiri yang merubahnya menjadi lebih baik. Sebagaimana keadaan dan nasib manusia, berkembang atau tidaknya ditentukan oleh diri sendiri. Allah SWT berfirman dalam Surah Ar-Rad ayat 11 sebagai berikut:

لَهُ ۥ مُعَقَّبَاتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

⁹ Sudiyono (Pengurus Proklamasi), wawancara oleh peneliti, 26 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَوَمَا لَهُمْ نَدْوَةٌ ۙ
مِنْ وَالٍ

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Apabila Allah SWT menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”¹⁰

Pada ayat tersebut, dijelaskan mengenai kuasa Allah SWT sebagai Yang Maha Mengetahui, Allah SWT melalui malaikat-malaikatnya mengawasi dan menjaga setiap gerak-gerik yang dilakukan makhlukNya. Selain itu, Allah SWT menegaskan bahwa keadaan suatu kaum tidak akan berubah dengan sendirinya kecuali mereka yang berusaha untuk bergerak dan merubahnya kearah lebih baik. Keadaan lemah, bahagia, baik atau buruk jika Allah SWT menghendaki, maka terjadilah, tidak ada yang bisa merubah atau menolaknya karena Allah SWT sebaik-baik pelindung bagi mereka. Seperti halnya yang dilakukan oleh Bapak Sudiyono sebagai contoh kepada masyarakat sekitar untuk dapat melakukan perubahan bagi lingkungannya yaitu penataan lingkungan untuk menjadi lebih tertata dan nyaman untuk ditinggali. Dari awal mula yang dilakukan oleh Bapak Sudiyono tersebut dapat mengajak masyarakat untuk sadar dan ikut berpartisipasi untuk melakukan penataan lingkungan. Kesadaran dan keinginan tersebut tercipta dengan sendirinya karena masyarakat

¹⁰ Al-Qur’an Surat Ar-Rad ayat 11, *Al-Qu’an dan Terjemah*, Tim Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama RI, (2019)

ingin merubah keadaan lingkungannya kearah yang lebih baik.

b. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini hal yang perlu disiapkan adalah pekerja sosial atau petugas dan menentukan lokasi dimana program akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dalam tahapan ini hal yang dilakukan oleh Kepala Desa adalah menunjuk lokasi yang tepat untuk dilaksanakan Proklamasi. Setelah hasil pengamatan dan beberapa pertimbangan, ditentukan dipilih RW 05 dan RW 01 sebagai lokasi kegiatan Proklamasi. Alasan memilih kedua lokasi tersebut adalah karena melihat antusias masyarakat dan penataan lingkungan yang sudah ada sebelumnya. Yakni menanam tanaman disepanjang sungai selain sebagai penataan lingkungan, tujuan penanaman tersebut adalah sebagai bentuk penghijauan serta mengantisipasi tanah agar tidak longsor.

Setelah tahapan tersebut, selanjutnya adalah pembentukan kelompok pengurus. Pembentukan kelompok pengurus kegiatan Proklamasi ini dilakukan secara musyawarah, seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Sudiyo yaitu

“..setelah Kepala Desa menunjuk sini sebagai tempat diadakan Proklamasi, lalu saya mengumpulkan ketua RT untuk merembuk sama-sama membentuk pengurus Proklamasi, anggotanya dari masyarakat sini sendiri, agar masyarakat bisa tahu manfaat kegiatan ini dan dapat menumbuhkan rasa partisipasi aktif untuk merawat lingkungan”¹¹

Alasan beliau mengikutsertakan masyarakat untuk menjadi anggota dari pengurus Proklamasi adalah tujuannya agar meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pengelolaan lingkungan, karena pengelolaan lingkungan manfaat utamanya untuk lingkungan tempat tinggal masyarakat itu sendiri. Susunan pengurus tersebut diberi nama yaitu

¹¹ Sudiyo (Pengurus Proklamasi), wawancara oleh peneliti, 26 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

“Kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan”. Kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan Program Kampung Iklim (Proklim) Desa Gulang Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus tersebut disahkan dalam SK Kepala Desa Gulang No. 660/37/2020, dengan nama-nama yang dipilih adalah bagian dari masyarakat asli Desa Gulang yang cukup aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di Desa Gulang, dan dengan harap dapat berpartisipasi dengan penuh sehingga program-program dalam Program Kampung Iklim (Proklim) dapat berjalan sesuai tujuan.

c. Tahap Perencanaan

Dalam manajemen, perencanaan merupakan proses merumuskan tujuan organisasi, merancang strategi agar mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana kegiatan organisasi.¹² Perencanaan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lokasi, setelah mengetahui permasalahan yang terjadi, dapat ditentukan rencana aksi selanjutnya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Setelah pembentukan pengurus yang diberi nama Kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan tersebut, tahapan selanjutnya yaitu perencanaan aksi adaptasi dan mitigasi menangani perubahan iklim di lokasi setempat.

Desa Gulang merupakan desa yang berada di lokasi dataran rendah, dengan rata-rata permasalahan yang dihadapi adalah banjir, dan permasalahan sampah. Dalam tahapan perencanaan ini kelompok kerja atau Kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan dalam kegiatan Proklim sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sudiyono adalah mengidentifikasi masalah yang terjadi di lokasi, hasil musyawarah dengan para pengurus diidentifikasi permasalahan yang terjadi di tempat adalah beberapa genangan banjir yang timbul ketika hujan karena kurang adanya peresapan air, serta permasalahan sampah yang masih dibuang sembarangan

¹² Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 41.

disepanjang sungai, selain menambah kotor dan pencemaran lingkungan, permasalahan sampah tersebut juga dapat menimbulkan penyakit.

Selanjutnya dalam tahapan ini, kelompok pengurus mengidentifikasi SDM yang tersedia, dan kebutuhan pelatihan dan pelaksanaan program sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sudiyono yaitu:

“pengelolaan lingkungan dimulai dari sendiri, artinya dimulai dari tingkat rumah tangga, kita mengajak seluruh masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga untuk mengikuti pelatihan dan program-program ini, agar mereka tahu pengelolaan sampah yang dapat dilakukan adalah dimulai dari rumah kita sendiri”¹³

Hasil identifikasi permasalahan tersebut diklasifikasikan untuk dibuat penyelesaian dengan merancang program-program yang akan dilakukan dalam kegiatan Proklim ini. Hasil musyawarah dengan pengurus Proklim adalah program-program tersebut dibedakan dalam dua aksi yaitu aksi adaptasi dan mitigasi. Adapun program-program didalamnya meliputi aksi adaptasi berupa pembuatan biopori, penanaman vegetasi, dan pemanfaatan pekarangan rumah. Adapun aksi mitigasi berupa pengelolaan sampah dan limbah padat yakni pembuatan *eco-enzyme*, pengomposan, dan pembuatan *ecoprint*.

d. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu implementasi strategi dan program yang sebelumnya telah direncanakan, dengan mempertimbangkan hal-hal yang perlu dihindari agar tidak terjadi pertentangan antara pengelola dan warga masyarakat.¹⁴ Dalam tahap pelaksanaan, yang dilakukan Kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan yaitu sebagai berikut:

¹³ Sudiyono (Pengurus Proklim), wawancara oleh peneliti, 26 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 10.

1) Sosialisasi

Pada sosialisasi awal yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sudiyono menjelaskan bahwa proses sosialisasi dilakukan dengan melibatkan semua ketua RT. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk kerjasama dalam melakukan pengelolaan terhadap lingkungan serta secara nyata melibatkan partisipasi masyarakat.

Selanjutnya sosialisasi kedua dilakukan oleh masing-masing ketua RT untuk memberikan informasi kepada masing-masing warganya terkait akan diadakan Program Kampung Iklim (Proklam). Informasi yang disampaikan terkait akan dilaksanakan program-program yang sudah direncanakan sebelumnya.¹⁵ Pelibatan partisipasi masyarakat memang diharapkan sebagai bentuk melatih kesadaran dan kemandirian masyarakat untuk merawat lingkungan. Dalam pelaksanaan Proklam mengajak masyarakat merawat lingkungannya, serta sebagai informasi kepada masyarakat mengenai tujuan diadakan Program Kampung Iklim (Proklam) yaitu secara umum sebagai upaya dalam melakukan aksi adaptasi dan aksi mitigasi perubahan iklim.

Dalam hal ini, dapat disimpulkan sosialisasi merupakan hal yang penting untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait tujuan diadakannya program. Selain sebagai informasi, sosialisasi dan pertemuan merupakan sebagai komunikasi yang penting agar masyarakat mengetahui dan memahami program-program yang dijalankan sehingga hasil akhir diharapkan sesuai tujuan yang telah direncanakan.

¹⁵ Sudiyono (Pengurus Proklam), wawancara oleh peneliti, 26 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

2) Pelaksanaan Program dan Pelatihan

Setelah tahap sosialisasi, selanjutnya adalah pelaksanaan program. Dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklim) harus memprioritaskan kegiatan yang paling penting berhubungan dengan permasalahan inti, dan pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai sasaran dan waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini, pelaksanaan Proklim di Desa Gulang sebagaimana yang disampaikan Bapak Sudiyono yaitu diawali dengan pembuatan Biopori yang ditempatkan di beberapa titik tertentu yang kurang mendapat resapan air dan penanaman vegetasi serta pemanfaatan pekarangan rumah.

Pelatihan yang diadakan adalah pembuatan *eco-enzyme*, yakni dengan memanfaatkan kulit buah-buahan yang terbuang percuma, lalu ada pelatihan pembuatan pupuk organik/kompos yang memanfaatkan limbah sampah rumah tangga seperti sisa nasi, daun-daun kering, ataupun sampah lainnya yang dapat dijadikan pupuk organik. Selain memanfaatkan sampah tersebut menjadi pupuk organik, pembuatan pupuk juga dengan memanfaatkan kotoran kerbau yang dikompos di jugangan pelatihan. Selain itu, pelatihan lainnya yang diadakan adalah pembuatan *ecoprint* dari daun-daun yang dapat dimanfaatkan sari warnanya untuk dibuat batik *ecoprint*. Pelatihan melibatkan ibu-ibu PKK sebagai ibu rumah tangga yang tujuannya agar dapat melatih kemandirian mengolah sampah menjadi bahan yang dapat memberikan manfaat.

Hasil dari pernyataan tersebut, beberapa kegiatan tersebut melibatkan masyarakat didalamnya selain melatih kesadaran masyarakat untuk mengelola dan menata lingkungan, kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan dan melatih kemandirian masyarakat untuk mengolah sampah-sampah yang berasal dari rumah tangga mereka, agar sampah yang terbuang dan yang

masih bisa dimanfaatkan tidak mencemari lingkungan mereka.

e. Tahap Evaluasi

Tahapan akhir dalam suatu program adalah tahap evaluasi. Kegiatan ini berupa penilaian terhadap program yang telah terlaksana agar mengetahui tingkat keberhasilan program maupun kegagalan dalam pelaksanaannya.¹⁶ Evaluasi perlu dilakukan agar mengetahui hasil program-program yang terlaksana. Tahap evaluasi dilakukan setelah tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan. Dalam hal ini, evaluasi kegiatan Program Kampung Iklim (Proklim) Desa Gulang dilakukan setiap satu bulan sekali yang dihadiri oleh seluruh pengurus, ketua RT, dan masyarakat sekitar. Pada pertemuan ini membahas kegiatan-kegiatan apa saja yang sudah berjalan dan berhasil memberikan manfaat untuk masyarakat, serta merencanakan kegiatan selanjutnya yang dapat dilakukan untuk melanjutkan kegiatan Proklim ini.

Hasil evaluasi yang didapatkan sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sudiyono adalah kegiatan-kegiatan Proklim di Desa Gulang ini cukup memberikan manfaat kepada masyarakat desa dalam hal penataan dan pengelolaan lingkungan. Terutama dapat melatih kemandirian dan kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungannya serta masyarakat tahu untuk sampah dari rumah tangga mereka dapat diolah menjadi hal yang dapat memberikan manfaat kepada mereka. Hasil lain dari evaluasi yang diadakan ini adalah mengenai kendala-kendala yang ada yaitu mengenai anggaran biaya dan beberapa masyarakat yang masih kurang aktif untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Proklim. Dari hasil evaluasi tersebut kedepannya pemerintah desa dan pengurus akan lebih memanage anggaran dana dan merencanakan konsep baru dan kegiatan-kegiatan yang lebih menarik sehingga masyarakat lebih banyak

¹⁶ Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 10.

yang ikut berpartisipasi dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan yaitu strategi yang dilakukan dalam pengembangan masyarakat Desa Gulang melalui Program Kampung Iklim (Proklam) sebagai aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim meliputi tahap penyadaran, tahap persiapan (pemilihan lokasi kegiatan dan pembentukan pengurus), tahap perencanaan program, tahap pelaksanaan program (sosialisasi, pelatihan dan pelaksanaan program), dan tahap akhir evaluasi kegiatan.

Hasil analisis data penelitian yang dikaitkan dengan teori pengembangan masyarakat Islam, pengembangan masyarakat Desa Gulang melalui Program Kampung Iklim (Proklam) dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Strategi yang diambil sudah sesuai dengan strategi pengembangan masyarakat, meskipun hasilnya belum dapat maksimal. Sebagai proses, pengembangan masyarakat dalam bidang lingkungan merupakan salah satu langkah untuk dapat meningkatkan kualitas lingkungan untuk menjadi lebih baik, dan sebagai tempat tinggal yang nyaman serta tempat masyarakat untuk berdaya dalam pengelolaan lingkungan.

2. Aksi Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim dalam Program Kampung Iklim (Proklam) Desa Gulang

Program Kampung Iklim (Proklam) berdasarkan Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia tahun 2019 No. 19 Pasal 1 ayat 2 adalah program berskala nasional yang tujuannya mendorong masyarakat dan pihak terkait melaksanakan aksi lokal dalam menghadapi dampak perubahan iklim ditekankan dalam bentuk kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan.¹⁷ Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan dalam Program Kampung Iklim (Proklam) berupa aksi adaptasi dan mitigasi.

¹⁷ M. Hafizul Furqan, dkk., Implementasi Program Kampung Iklim (Proklam) di Gampong Lambung Kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh, *Jurnal Pendidikan Geosfer*, Vol. V, No. 2, 2020, hlm 43.

Aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dalam Buku Praktis Proklim dipaparkan bahwa ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu adaptasi melalui Pengendalian kekeringan, banjir dan longsor; Peningkatan Ketahanan Pangan; Pengendalian Penyakit terkait Iklim; sedangkan mitigasi melalui Pengelolaan Sampah dan Limbah Padat; Penggunaan Bahan Energi; Peningkatan/Penanaman Tutupan Vegetasi, dan kegiatan lainnya.¹⁸ Hasil penelitian dan analisis data oleh peneliti bahwa Program Kampung Iklim (Proklim) Desa Gulang melaksanakan aksi adaptasi dan mitigasi. Aksi adaptasi yaitu Pembuatan Biopori sebagai peresapan air untuk meminimalisir banjir, penanaman vegetasi dan pemanfaatan pekarangan rumah sebagai bentuk meminimalisir longsor dan bentuk penghijauan. Sedangkan aksi mitigasi yaitu pengolahan sampah/limbah padat dibuat *eco-enzyme* dan *ecoprint*, dan pupuk organik, serta pengomposan kotoran kerbau untuk dijadikan pupuk organik. Bentuk kegiatan adaptasi dan mitigasi tersebut disesuaikan dengan lokasi kegiatan Proklim untuk mengatasi permasalahan banjir, dan permasalahan sampah di Desa Gulang.

Program Kampung Iklim (Proklim) Desa Gulang mempunyai beberapa program yang telah dijalankan untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang dihadapi masyarakat Desa Gulang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sudiyono yaitu program-program terlaksana terbagi menjadi dua aksi yaitu aksi adaptasi dan mitigasi. Adapun penjelasan program-program tersebut sebagai berikut:

a. Pembuatan Biopori

Biopori secara umum adalah lubang resapan air. Menurut Brata lubang resapan biopori merupakan metode peresapan air yang tujuannya untuk meningkatkan daya serap air kedalam tanah dan sebagai salah satu cara dalam mengatasi banjir. Biopori dapat digunakan sebagai lubang resapan air juga dapat digunakan sebagai tempat untuk

¹⁸ Menlhk, *Buku Praktis Proklim* (Jakarta: Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim, 2017), 3-48.

pengomposan sampah organik.¹⁹ Lokasi pembuatan biopori dapat ditempatkan pada lahan yang tepat. Sebagai fungsi peresapan air kedalam tanah, lubang biopori dapat ditempatkan ditempat yang cenderung terdapat genangan air, baik disebabkan oleh hujan maupun lainnya.

Pembuatan biopori dalam kegiatan Program Kampung Iklim (Proklam) Desa Gulang ditujukan untuk mengatasi permasalahan banjir dan kekeringan yang terjadi. Adapun sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sudyono yaitu

“pembuatan biopori kami tempatkan di beberapa titik terutama yang terdapat genangan air yang ditimbulkan setelah hujan, serta kami tempatkan di dekat tanaman yang kurang mendapatkan resapan air”

“tujuan pembuatan biopori ini sebagai resapan air ketika hujan, karena kebanyakan rumah disini halamannya sudah dicor, jadi air hujan susah menyerap hal itu dapat mengakibatkan banjir”²⁰

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penempatan lokasi pembuatan biopori dalam kegiatan Proklam sudah sesuai dengan fungsinya, yaitu ditempatkan ditempat yang kurang mendapatkan resapan air, serta dapat meminimalisir terjadinya banjir atau genangan air yang timbul.

Kegiatan pembuatan biopori dalam Proklam Desa Gulang adalah bentuk adaptasi dilakukan untuk meningkatkan resapan air di dalam tanah, serta sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan kekeringan, longsor, dan banjir. Selain itu, kegiatan ini merupakan bentuk konservasi terhadap air tanah

¹⁹ I Ketut Sudiana, dkk., Lubang Resapan Biopori Sebagai Solusi Penanganan Sampah dan Peningkatan Resapan Air, Jurusan Kimia FMIPA Undiksha

<http://eprints.polsri.ac.id/34/jurnal%20lisan.pdf>

²⁰ Sudyono (Pengurus Proklam), wawancara oleh peneliti, 26 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

sehingga ekosistem tanah masih terjaga kelestariannya.

b. Penanaman Vegetasi dan Pemanfaatan Pekarangan Rumah

Penanaman vegetasi adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi bencana longsor, erosi, dan sebagai upaya dalam penanganan lahan kritis seperti kekeringan. Jenis-jenis vegetasi disesuaikan daerah masing-masing dengan permasalahan lingkungan yang sedang dihadapi. Sedangkan pemanfaatan pekarangan rumah merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ketersediaan pangan. Tingkatan terkecil dalam melakukan pemanfaatan pekarangan dapat dimulai dari tingkat keluarga.²¹ Pengelolaan lahan pekarangan menurut Sailan merupakan upaya pengelolaan sumber daya yakni lahan pekarangan dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada, jasa-jasa dari lingkungan yang dapat memberikan manfaat dan sebagai penyediaan pangan yang lebih bermacam-macam jenisnya.²² Dalam pemanfaatan tersebut merupakan salah satu upaya yang dapat mendukung permasalahan pangan nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal.

Penanaman vegetasi yang dilaksanakan dalam Program Kampung Iklim (Proklam) Desa Gulang adalah penanaman tumbuhan penghijauan yang dapat ditanam disepanjang jalan. Sedangkan dalam pemanfaatan pekarangan rumah yang dilakukan dalam Program Kampung Iklim (Proklam) Desa Gulang adalah penanaman macam-macam tanaman

²¹ Nurlina, dkk., “Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga pada Desa Blang Batee Kabupaten Aceh Timur”, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1, No.1, 2019, hlm. 98.

²² Sailan, “Pengelolaan Kawasan Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Berbasis Masyarakat (Pkopp-Cm) Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP4K)”, 2013 <http://kjfbenteng.blogspot.com/2013/03/pengelolaan-lahan-pekaranganberbasis.html>.

ketahanan pangan, hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sudiyono yaitu:

“penanaman yang kami lakukan adalah disepanjang jalan, dan sepanjang bantaran sungai, dulu awalnya sebelum diadakan Proklamasi sepanjang sungai hanya terdapat rumput-rumput liar, dan tempatnya terlihat gersang karena kurang ada tanaman”

“penanaman dan pemanfaatan pekarangan rumah tujuannya sebagai penghijauan, dapat menambah oksigen, serta menambah pengetahuan masyarakat bahwa pentingnya memanfaatkan pekarangan rumah untuk ditanami berbagai jenis tanaman”²³

Pernyataan tersebut didukung seperti yang disampaikan oleh Pengurus Proklamasi RW 01 Bapak Zaenal yaitu

“jenis tanaman yang ditanam untuk sepanjang jalan adalah ketapang, trembesi, matoa, sirsak dan untuk di pekarangan rumah spesifiknya lebih ke jenis sayuran seperti tomat, cabai, terong, dan jenis tanaman ketahanan pangan lainnya dan itu kami bagikan untuk setiap rumah”²⁴

Dalam kedua pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa penanaman vegetasi yang dilakukan dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklamasi) Desa Gulang sudah sesuai permasalahan yang sedang dihadapi. Peneliti menganalisis bahwa pemanfaatan pekarangan rumah dapat terlaksana dengan baik dan dapat diikuti oleh beberapa masyarakat setempat. Tujuan pemanfaatan pekarangan rumah selain sebagai memperindah dalam penataan lingkungan, manfaat lainnya adalah sebagai bentuk penghijauan serta sebagai penunjang kebutuhan sehari-hari keluarga.

²³ Sudiyono (Pengurus Proklamasi), wawancara oleh peneliti, 26 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

²⁴ Zaenal (Pengurus Proklamasi), wawancara oleh peneliti, 26 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

c. Pengelolaan Sampah

Permasalahan sampah masih menjadi permasalahan yang serius yang terjadi dalam lingkungan. Sampah yang kian banyak dan kurangnya tempat dan solusi dalam pengelolaannya menjadikan permasalahan sampah kian bertambah. Sampah yang dibuang sembarangan dan dibiarkan begitu saja dapat mencemari lingkungan, dan menjadi sarang penyakit yang dapat membahayakan kesehatan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi terbaik adalah dengan pengelolaan sampah. Sampah yang dibuang harus dipilah terlebih dahulu, dapat dibedakan sesuai jenisnya. Pembuangan sampah yang dibuang sembarangan, dan tercampur semua jenis dapat mengurangi nilai sampah yang mungkin dapat dimanfaatkan lagi.

Berdasarkan UU No 18 tahun 2008 pengelolaan sampah terdapat lima upaya yang dapat dilakukan yakni pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan hingga akhir.²⁵ Pengelolaan sampah yang dilakukan dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklam) Desa Gulang adalah pembuatan *eco-enzyme*, pengomposan, dan pembuatan *ecoprint*. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1) Pembuatan *Eco-enzyme*

Eco-enzyme merupakan salah satu olahan sampah organik dari hasil fermentasi, dan hasil yang dihasilkan berupa cairan. *Eco-enzyme* dapat digunakan sebagai obat alami yang membantu melindungi dan ramah lingkungan. Seperti halnya kebanyakan penggunaan pupuk kimia yang digunakan dalam pertanian dan perkebunan. *Eco-enzyme* menjadi salah satu cara dalam

²⁵ Yadi Hartono, dkk, *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Berbasis Rumah Tangga*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020), 37-38.

mengurangi penggunaan bahan kimia tersebut.²⁶ Pembuatan *eco-enzyme* dimaksudkan agar dapat mengurangi penggunaan bahan kimia yang dapat membahayakan lingkungan. Jadi, dengan menggunakan cairan ini, kita dapat meminimalisir pencemaran sekaligus dapat melestarikan lingkungan.

Pembuatan *eco-enzyme* dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklam) Desa Gulang merupakan salah satu bentuk upaya mitigasi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir permasalahan sampah yang terjadi. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Sudiyono yaitu

“pembuatan *eco-enzyme* disini kami mengajak ibu-ibu rumah tangga untuk ikut serta, tujuannya agar dapat mengetahui dan memahami bahwa sampah organik dari kulit buah, ampas buah, sisa sayuran dapat diolah menjadi cairan *eco-enzyme*”

“pembuatan *eco-enzyme* cukup mudah yaitu hanya menyiapkan bahan-bahan dari kulit buah biasanya yang kami gunakan adalah kulit mangga, kulit jeruk, kulit buah naga, kulit pepaya, kulit nanas, sisa sayuran, ditambah molase, dan air dimasukkan kedalam botol atau galon lalu difermentasi ditunggu kurang lebih satu minggu sudah bisa dipakai”

“dari *eco-enzyme* ini manfaatnya dapat digunakan sebagai pembersih rumah seperti dibuat cuci piring, mengepel, dan bisa dijadikan

²⁶ Yaya Hasanah,dkk., “Eco Enzyme and its Benefits For Organic Rice Production and Disinfectant”, *Jurnal Of Saintech Transfer (JST)*, Vol. 3 no.2, 2020.

menyiram tanaman sebagai pengganti pupuk kimia”²⁷

Dari pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembuatan *eco-enzyme* adalah sebagai salah satu bentuk pengembangan masyarakat dalam bidang pengelolaan lingkungan, dengan mengikutsertakan masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga.

Kegiatan pembuatan *eco-enzyme* tersebut dapat melatih dan meningkatkan pemahaman dari masyarakat bahwa sampah dari rumah tangga mereka ada yang dapat diolah dan dijadikan hal yang bermanfaat. Selain bisa menjadi pengganti sabun pembersih, manfaat lainnya dapat dirasakan yaitu dapat menghemat pengeluaran karena masyarakat tidak perlu membeli lagi sabun dan pupuk sebagai penunjang kebutuhan rumah tangga.

2) Pengomposan

Kompos merupakan pupuk alami yang dihasilkan dari proses pembusukan dari bahan-bahan alami. Proses pengomposan tidak membutuhkan peralatan yang sulit, bahan dan alat cukup mudah ditemui, dapat memanfaatkan sampah sisa-sisa sayuran, sisa nasi, sampah dedaunan, dan sampah organik lainnya dengan ditambah bahan lain sebagai pengurai sampah tersebut dan percepat proses pembusukan.

Pengelolaan sampah dijadikan kompos adalah salah satu bentuk pengembangan masyarakat yang dapat dilakukan dalam melestarikan lingkungan. Sesuai dengan teori tersebut pengelolaan sampah yang dilakukan dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklim) Desa Gulang adalah dengan menjadikan sampah dari rumah tangga menjadi

²⁷ Sudyono (Pengurus Proklim), wawancara oleh peneliti, 26 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

pupuk organik/kompos. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Zaenal yaitu:

“sampah dari rumah tangga, seperti sisa nasi, sisa sayuran, sampah dedaunan itu kami kumpulkan jadi satu ditaruh di tong sampah lalu ditambah m4 agar bisa mempercepat pembusukan dan bisa dijadikan pupuk”

“selain itu, kami juga ada kerjasama dengan Djarum untuk mengumpulkan sampah organik untuk mereka olah menjadi pupuk disana, biasanya kami kumpulkan tiap RT dan pengambilannya satu minggu sekali”²⁸

Pernyataan tersebut didukung seperti yang disampaikan oleh Pengurus Proklim Bapak Sudyono yaitu

“kami juga memanfaatkan kotoran ternak untuk dijadikan kompos, awal mula karena keluhan dari pemilik ternak kesusahan untuk membuang kotoran tersebut, maka dari itu kami memanfaatkannya untuk dibuat pupuk, pembuatannya pupuknya dikubur di jugangan, setelah satu tahun nanti bisa jadi pupuk karena gas dari kotoran tersebut sudah hilang, kalau masih ada gasnya malah dapat merusak tanaman”²⁹

Dalam kedua pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembuatan pupuk/kompos yang dilakukan dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklim) Desa Gulang sudah sesuai fungsi dan manfaatnya. Pengelolaan sampah dijadikan

²⁸ Zaenal (Pengurus Proklim), wawancara oleh peneliti, 26 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

²⁹ Sudyono (Pengurus Proklim), wawancara oleh peneliti, 26 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

kompos sebagai salah satu alternatif yang dapat dilakukan masyarakat desa Gulang untuk mengatasi permasalahan sampah, selain itu pengembangan masyarakat melalui pengelolaan tersebut merupakan salah satu cara yang mudah menjawab kebingungan masyarakat dalam mengelola sampah.

3) Pembuatan *Ecoprint*

Ecoprint merupakan salah satu teknik dalam mewarnai secara alami ke bahan tekstil. Teknik *ecoprint* adalah suatu proses untuk memindahkan warna dan bentuk ke bahan tekstil/kain melalui kontak secara langsung. Dalam teknik *ecoprint* dapat memanfaatkan bahan-bahan alami dari bagian tanaman yang mempunyai pigmen warna misalnya bunga, daun, kulit batang, dll. Adapun teknik yang dilakukan dalam pembuatan *ecoprint* dapat menggunakan dua cara yaitu teknik *pounding* (dipukul) dan teknik *steaming* (dikukus), dan direbus.³⁰

Hasil wawancara dengan Pak Sudiyono pelaksanaan pembuatan *ecoprint* dalam kegiatan Program Kampung Iklim (Proklim) Desa Gulang dengan mengajak masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga untuk berkeaktifitas membuat batik *ecoprint*. Pembuatan *ecoprint* menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan dalam Program Kampung Iklim (Proklim) Desa Gulang yang bertujuan untuk melatih kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan bagian dari tanaman di sekitar rumah mereka. Selain itu, dapat menambah pengetahuan masyarakat terhadap bahaya dari limbah sintesis dengan memilih

³⁰ Alima Rohmatul H dan Dian Retnasari. *Ecoprint sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion yang Ramah Lingkungan*, Universitas Negeri Yogyakarta.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44478/16534>

pewarna alami yakni dari *ecoprint* agar dapat melindungi dan melestarikan lingkungan.³¹

Pelaksanaan kegiatan Program Kampung Iklim (Proklim) Desa Gulang dilakukan dengan tahapan strategi yakni tahap penyadaran, tahap persiapan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berbagai bentuk kegiatan dan pelatihan yang dilaksanakan adalah sebagai cara dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menghadapi permasalahan lingkungan atau pengelolaan terhadap lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pandangan *Community development* sebagai suatu metode (*thariqah*) yakni terletak pada cara/proses dalam melaksanakan kegiatan. Bagaimana pekerja sosial menerapkan strategi dan teknik untuk mengubah sikap serta perilaku masyarakat terhadap pembangunan. Dalam hal ini suatu metode dalam *community development* memberikan bimbingan dan latihan atau keahlian bidang tertentu serta bantuan lainnya untuk menggali potensi SDM yang ada.³²

3. Dampak Pelaksanaan Program Kampung Iklim (proklim) di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Sebuah program bisa dikatakan berhasil atau sukses adalah jika dampak yang diberikan program tersebut bisa dirasakan oleh pengguna yang menjalani program tersebut. Begitu juga dengan program pengembangan masyarakat Islam yang memberikan pengembangan yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk menjadikan kehidupannya ke arah yang lebih baik.

Pengembangan masyarakat Islam melalui Program Kampung Iklim (Proklim) Desa Gulang merupakan salah

³¹ Sudiyono (Pengurus Proklim), wawancara oleh peneliti, 26 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

³² Kamaluddin, Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam (*Konsep Dasar Dan Arah Pengembangan*), *Jurnal Hikmah*, Vol. 8, No. 02 (2014), 47-48.

satu bentuk pengembangan yang bertujuan meningkatkan kualitas lingkungan hidup sebagai tempat tinggal masyarakat dan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bisa berpartisipasi dalam pengelolaan di bidang lingkungan. Rancangan kegiatan positif yang telah dilaksanakan seperti sosialisasi, bentuk pelatihan pembuatan *eco-enzyme*, pembuatan *ecoprint*, pembuatan kompos, kegiatan penanaman pohon, pemanfaatan pekarangan rumah, dan pembuatan biopori. Kegiatan tersebut dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Gulang khususnya lingkup RW 01 dan RW 05. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sudiyono menyatakan bahwa program kampung iklim (Proklim) ditekankan pengelolaan dalam bidang lingkungan. Dalam pelaksanaannya melibatkan masyarakat setempat untuk ikut berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Selain dapat manfaat dari hasil program-program tersebut, masyarakat juga dapat melatih kepekaan dan kesadaran mereka untuk lebih peduli dan merawat lingkungan mereka serta dapat menambah kerukunan antar warga masyarakat melalui aksi gotong royong dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklim) tersebut.³³

Salah satu warga yang ikut merasakan dampak/manfaat dari pelaksanaan Proklim yaitu Ibu Rofiatun selaku masyarakat setempat yang ikut berpartisipasi yaitu:

“sebelum diadakan Proklim tempatnya kurang tertata, kotor, dan kumuh, banyak sampah yang dibuang sembarangan, dan setelah diadakan Proklim lingkungan lebih tertata, bersih, dipandang juga nyaman, serta kita bisa menambah kreatifitas dengan diadakannya kegiatan pembuatan *ecoprint*, *eco enzyme*, dan kegiatan lainnya.”³⁴

³³ Sudiyono (Pengurus Proklim), wawancara oleh peneliti, 26 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

³⁴ Rofiatun, wawancara oleh peneliti, 31 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Mas Wahyu selaku pemuda Desa Gulang yang ikut berpartisipasi yaitu:

“manfaat diadakan Proklim terutama untuk pemuda Desa Gulang adalah menambah kreatifitas juga kemandirian kami dalam menghadapi masalah, terutama untuk permasalahan sampah di Desa Gulang.”

“senang bisa menjadi salah satu yang ikut berpartisipasi dalam penataan lingkungan, kebersihan lingkungan, membantu dalam menanam bibit, mendistribusikan bibit tanaman tersebut ke warga-warga. Karena pemuda kan sebagai penerus bangsa maka kami juga harus ikut partisipasi aktif mbak apalagi kemajuan untuk lingkungan desa kita sendiri”³⁵

Dalam pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Program Kampung Iklim (Proklim) Desa Gulang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan jiwa kebersamaan dan kerukunan antar warga setempat dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi di lingkungan mereka. Dalam hal ini yaitu aksi gotong royong, dan partisipasi upaya penataan lingkungan dalam Program Kampung Iklim (Proklim Desa Gulang).
- b. Menumbuhkan kesadaran masyarakat setempat untuk lebih peduli terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi dan sebagai bentuk upaya dalam merawat serta melestarikan lingkungan. Dalam hal ini yaitu dari kegiatan penanaman vegetasi dan pemanfaatan pekarangan rumah serta pengelolaan sampah.
- c. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat setempat untuk memanfaatkan/mengolah sampah yang masih bisa digunakan. Dalam hal ini yaitu pembuatan *eco-enzyme*, pembuatan *ecoprint*, dan pembuatan kompos.

³⁵ Wahyu, wawancara oleh peneliti, 31 Maret 2023, wawancara 5, transkrip.

- d. Terciptanya lingkungan desa yang kondusif, lebih tertata rapi, bersih, serta selaras hubungan masyarakat dan lingkungannya dalam menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan melalui Program Kampung Iklim (Proklim) aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim tersebut.
- e. Dapat melatih generasi muda/pemuda desa setempat untuk ikut serta dan melatih meningkatkan kesadaran mereka untuk merawat lingkungan sebagai bentuk investasi untuk masa depan mereka.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Program Kampung Iklim (Proklim) Desa Gulang disimpulkan dapat memberikan manfaat baik dalam bidang sosial maupun lingkungan. Sejalan dengan itu setelah pelaksanaan program tersebut masyarakat sudah mulai sadar bahwa melakukan penataan lingkungan, pengelolaan sampah, serta berperilaku hidup sehat adalah bentuk tanggung jawab dan kepedulian merawat lingkungan untuk menjadikan lingkungan yang kondusif dan seimbang. Hal itu sejalan dengan prinsip-prinsip yang menjadi pegangan manusia terhadap lingkungan yang dipaparkan oleh Kamaluddin yaitu Tanggung Jawab (*Moral Responsibility For Nature*) Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam (*Caring For Nature*).³⁶

Pengembangan masyarakat Desa Gulang melalui Program Kampung Iklim (Proklim) dapat dikatakan berjalan dengan lancar, meskipun hasilnya belum dapat maksimal. Sebagai proses, pengembangan masyarakat dalam bidang lingkungan merupakan salah satu langkah untuk dapat meningkatkan kualitas lingkungan untuk menjadi lebih baik, dan sebagai tempat tinggal yang nyaman serta tempat masyarakat untuk lebih meningkatkan kesadaran dan lebih berdaya dalam pengelolaan lingkungan.

³⁶ Rabiah Z Harahap, Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup, *Jurnal EduTech* Vol .1 No 1, 2015.